

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga pakan sumber protein semakin hari semakin meningkat telah meresahkan peternak secara ekonomi. Tepung ikan yang umumnya digunakan sebagai bahan pakan tambahan ternak unggas untuk memenuhi kebutuhan protein hewani memiliki harga yang tinggi dengan ketersediaannya tidak menentu. Oleh karena itu, diperlukan pakan alternatif yang berfungsi sebagai sumber protein hewani untuk menggantikan tepung ikan.

Studi tentang pakan ternak yang berkembang pada saat ini banyak ditujukan untuk mencari sumber protein alternatif sebagai pakan tambahan ternak unggas jenis ayam kampung dengan memanfaatkan insekta yaitu maggot BSF. Menurut Azir (2017) Maggot BSF berasal dari Black Soldier Fly (BSF) yang telah berbentuk larva dan maggot merupakan salah satu jenis insekta yang dapat digunakan sebagai pakan sumber protein. Maggot dari lalat BSF memiliki kadar protein berkisar antara 25,22 % - 41,22 % dan kadar karbohidrat kurang dari 0,05 %, yang berfungsi sebagai sumber protein hewani.

Menurut Soaleh (2022) didalam ransum penggunaan tepung ikan berfungsi untuk meningkatkan pertumbuhan dan produktivitas ayam kampung sebesar 11% dalam campuran pakan. Maggot memiliki kandungan protein tinggi serta asam lemak esensial dan mineral seperti kalsium dan fosfor yang mendukung pertumbuhan dan produktivitas ayam kampung sebagai pengganti tepung ikan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Rambat (2016) Maggot BSF memiliki potensi untuk menggantikan tepung ikan hingga 100% sebagai bahan campuran pakan ayam kampung tanpa menimbulkan efek negatif.

Di Indonesia harga maggot segar sebesar Rp 6.000 hingga Rp 10.000 per kilogram, sementara harga pakan ayam komersial sebesar Rp 10.000 hingga Rp 15.000 per kilogram, dan harga untuk tepung ikan sebesar Rp 9.000 hingga Rp 13.000 per kilogram. Data ini menunjukkan bahwa maggot BSF segar, dengan harga yang lebih terjangkau dan kandungan protein yang tinggi, berpotensi menjadi alternatif pengganti tepung ikan yang relatif mahal. Selain itu, dari segi operasional, penggunaan maggot BSF lebih ekonomis dibandingkan tepung ikan.

Salah satu usaha budidaya maggot BSF di kota Padang adalah usaha Bapak Rahmat. Usaha tersebut berlokasi di Kampung Jua Nan XX, Lubuk Begalung, Kota Padang. Pada tahun 2019 Bapak Rahmat baru mulai merintis usaha ayam kampung, dengan jumlah 20 ekor dan pada tahun tersebut mulai terjadi pandemi Covid 19 yang menyebabkan Bapak Rahmat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sumber protein pakan ayam kampungnya. Bapak Rahmat mencari pakan alternatif yang bisa menggantikan tepung ikan yaitu dengan menggunakan maggot BSF. Sampai saat ini Bapak Rahmat masih memiliki ayam kampung sebanyak 100 ekor dan sekarang lebih berfokus pada usaha budidaya maggot BSF karena usaha ini sangat potensial atau sangat prospektif sebab peternak banyak yang menggunakan maggot BSF sebagai pakan alternatif untuk pakan ternak unggasnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Hasanah dan Yulianti (2023) menyatakan bahwa maggot Black Soldier Fly (BSF) sudah banyak digunakan oleh para peternak terutama ternak unggas yang digunakan sebagai pakan alternatif potensial untuk unggas, yang tidak hanya menekan biaya pakan tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik.

Keberhasilan usaha budidaya maggot BSF sangat bergantung pada penerapan teknis yang tepat, mulai dari Media tumbuh atau pakan, bibit, tatalaksana pembudidayaan, perkandangan dan pemasaran (Satria, 2021). Pada usaha budidaya maggot BSF Bapak Rahmat bahan baku bibit yang diperoleh awalnya adalah melalui pemancingan alami maggot BSF untuk bertelur menggunakan bahan organik seperti sisa makanan atau limbah organik dan untuk bibit selanjutnya hingga saat ini diperoleh melalui perkawinan maggot BSF pada kandang kawin. Sedangkan secara teori ataupun seharusnya bibit lalat BSF dibeli melalui usaha budidaya maggot BSF.

Teknis budidaya pada usaha Bapak Rahmat menggunakan media tumbuh terdiri atas biopod pembesaran yang terbuat dari semen berupa bak yang berukuran 1 x 0,5 m Sedangkan menurut Mangisah (2022) media tumbuh terdiri atas biopod pembesaran terbuat dari Biopond untuk pembesaran maggot terbuat dari bak plastik maupun dari kayu yang berukuran 1,5 x 1 m, yang dibuat di lantai langsung atau dibuat bertingkat. Perbedaan ukuran media tumbuh Bapak Rahmat mengakibatkan kepadatan kapasitas media tumbuh maggot BSF.

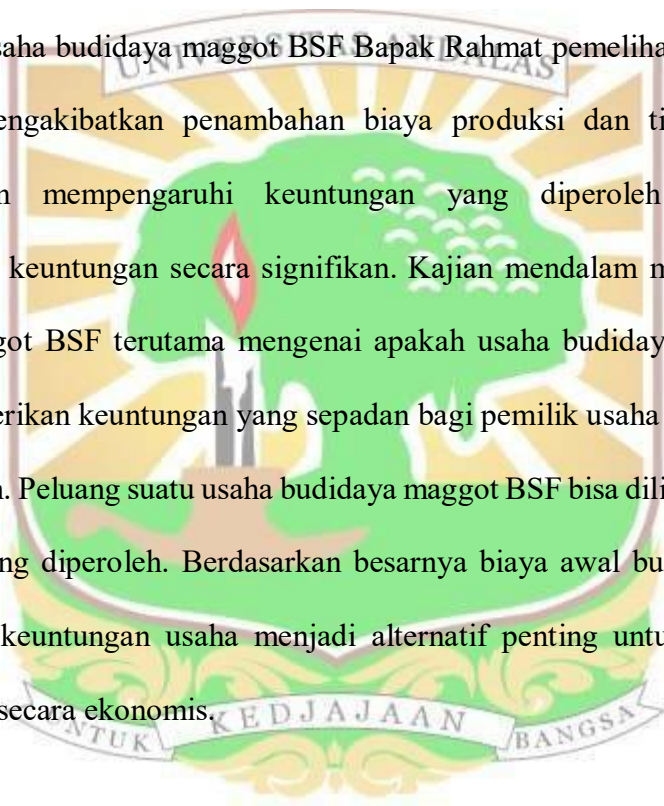
Produksi usaha pada usaha Bapak Rahmat tidak maksimal dan lama mengakibatkan pertumbuhan maggot tidak optimal dan produksi yang dihasilkan sebanyak 6 kg Maggot segar, sedangkan menurut Mangisah (2022) ukuran media pembesaran 1,5 x 1 m mampu menghasilkan maggot segar sebanyak 15 Kg. Maka dari itu perlu melakukan penelitian untuk mengetahui teknis budidaya. Apakah sudah sesuai dengan literatur atau tidak. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui teknis pembudidayaan usaha maggot BSF Bapak Rahmat.

Pakan maggot BSF Bapak Rahmat berupa limbah organik pasar organik, sampah rumah tangga, kotoran ternak, dan bangkai ternak, Bahan baku media tumbuh atau pakan pada awalnya menggunakan limbah yang diperoleh melalui limbah rumah tangga Bapak Rahmat. Dengan semakin meningkatnya produksi maggot kebutuhan akan pakan maggot juga meningkat, kemudian Bapak Rahmat menggunakan kotoran ternak dan bangkai ternak yang diperoleh dari peternakan ayam Bapak Rahmat, dan media tumbuh atau pakan melalui pasar terdekat dengan membelinya dengan harga Rp. 500 / Kg, kemudian pada tahun 2023 harga media tumbuh atau pakan tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.000 / Kg. Sedangkan menurut Mangisah (2022) media tumbuh atau pakan maggot BSF menggunakan ampas tahu, kulit kedelai (limbah pembuatan tempe), ampas kelapa dan pelepah sawit.

Pada tahun 2019 – 2020 total produksi sebanyak 598 Kg. Kemudian pada tahun 2021 - 2022 mengalami peningkatan produksi banyak 672 Kg. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan yang signifikan dengan total produksinya mencapai 900 Kg per tahun. Pada bulan mei 2024 mampu menghasilkan 383 Kg maggot. Periode produksi pada usaha Bapak Rahmat adalah selama 1 bulan. Pada pada tahun 2019 sampai tahun 2022 Bapak Rahmat menghasilkan output usaha berupa maggot segar dengan harga jual Rp. 5000 / Kg, mengalami kenaikan harga pada tahun 2023 sebesar Rp. 8.000 / Kg, dan Harga jual untuk maggot kering sebesar Rp. 30.000 dan tepung maggot Rp. 90.000.

Pemasaran pada usaha milik Bapak Rahmat yaitu melalui pengepul dan juga langsung ke peternak, dimana konsumen berasal dari peternak ayam kampung, peternak ikan lele dan lain sebagainya. Promosi dilakukan pada media sosial seperti WhatsApp dan facebook dan secara langsung ke peternak ayam dan ikan serta promosi dari mulut ke mulut. Sedangkan menurut Mangisah (2022) pemasaran maggot BSF dilakukan dengan menjual langsung ke para peternak ayam, ikan, dan burung.

Pada usaha budidaya maggot BSF Bapak Rahmat pemeliharannya cukup lama yang mengakibatkan penambahan biaya produksi dan tingginya biaya produksi akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh sebagaimana mempengaruhi keuntungan secara signifikan. Kajian mendalam mengenai usaha budidaya maggot BSF terutama mengenai apakah usaha budidaya maggot BSF mampu memberikan keuntungan yang sepadan bagi pemilik usaha merupakan hal perlu dilakukan. Peluang suatu usaha budidaya maggot BSF bisa dilihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh. Berdasarkan besarnya biaya awal budidaya maggot maka analisis keuntungan usaha menjadi alternatif penting untuk menentukan peluang usaha secara ekonomis.



Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Keuntungan Usaha Maggot BSF Bapak Rahmat Sebagai Pakan Alternatif Ternak Unggas di Lubuk Begalung, Kota Padang”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknis pembudidayaan Usaha Maggot BSF Bapak Rahmat?
2. Bagaimana keuntungan usaha pembudidayaan Usaha Maggot BSF Bapak Rahmat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teknis pembudidayaan Usaha Maggot BSF Bapak Rahmat.
2. Untuk menganalisis keuntungan usaha pembudidayaan Usaha Maggot BSF Bapak Rahmat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai satu sumber informasi dan sumbangan pemikiran untuk penelitiselanjutnya.
2. Sebagai gambaran dan peluang usaha bagi yang tertarik terhadap usaha maggot BSF.

